
ANALISIS AKSI BOIKOT KARIKATUR NABI MUHAMMAD SAW DALAM PERSPEKTIF TEORI KONFLIK DAN TINDAKAN SOSIAL

Fikri Ramdani Firdaus¹, Supriyono²

^{1,2} FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: ¹Fikriramdanifirdaus.1804054@Upi.edu, ²Supriyono@upi.edu

Diterima	06	April	2022
Disetujui	29	Desember	2022
Dipublish	29	Desember	2022

Abstract

Differences are things that often occur between people, both differences of opinion due to different understandings, differences can lead to conflicts within them and can even lead to demonstrations or movements carried out by the masses. . Functional conflict theory assesses the problem of differences in religious values having negative and positive functions. The problem related to the caricature of the Prophet Muhammad is an international conflict because it involves religion and belief. Social action is behavior carried out by individuals by considering interpretive situations, interactions and social relations that are associated with value preferences, beliefs, interests, emotions, power, authority, culture, agreements, ideas, habits or others that are owned by individuals. The research method is a literature study method that describes the results of the analysis of people's writings or observed behavior. The results of the study show that Islamophobia is an attitude that can be said to be discriminatory by some French people towards Muslim immigrants. The problem related to the caricature of the Prophet Muhammad is an international conflict because it involves religion and belief.

Keywords: *Analysis, Boycott Action, Caricature Of The Prophet Muhammad, Conflict Theory, Social Action Theory*

Abstrak

Perbedaan merupakan suatu hal yang sering terjadi diantara masyarakat baik perbedaan pendapat yang dikarenakan paham yang berbeda, perbedaan dapat menuai konflik didalamnya bahkan bisa mengakibatkan demo atau gerakan yang dilakukan oleh massa. . Teori konflik fungsional menilai permasalahan perbedaan nilai- nilai keagamaan memiliki fungsi negatif dan positifnya. Permasalahan terkait karikatur nabi muhammad merupakan suatu pertentangan internasional dikarenakan menyangkut agama dan kepercayaan. Tindakan sosial merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu dengan mempertimbangkan interpretatif atas situasi, intraksi dan hubungan sosial yang dikaitkan dengan preferensi nilai,kepercayaan, minat, emosi, kekuasaan, otoritas, kultur, kesepakatan, ide, kebiasaan atau lainnya yang dimiliki oleh individu. Metode penelitian merupakan metode studi literatur yang menjabarkan hasil analisis dari tulisan orang atau perilaku yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islamophobia merupakan suatu sikap yang bisa dikatakan diskriminatif yang dilakukan oleh sebagian masyarakat perancis terhadap kaum imigran muslim. Permasalahan terkait karikatur nabi muhammad merupakan suatu pertentangan internasional dikarenakan menyangkut agama dan kepercayaan.

Kata Kunci: *Analisis, Aksi Boikot, Karikatur Nabi Muhammad, Teori Konflik, Teori Aksi Sosial*



Pendahuluan

Perbedaan paham atau pendapat sering dijumpai pada era globalisasi ini, tidak pada era globalisasi ini perbedaan paham selalu muncul dimanapun sebagai bentuk ideologi yang berbeda, perbedaan ini sering kita jumpai dalam menyangkut suatu peristiwa ataupun berita. (Rejeki, 2007). Seperti peristiwa terbunuhnya seorang guru prancis yang memaparkan atau memperlihatkan karikatur nabi muhammad SAW, yang mana peristiwa ini menunjukkan suatu perbedaan paham atau ideologi dari kedua orang yang dilandaskan pada ideologi agama dan pendidikan, akan tetapi sering kali ideologi yang berbeda ini dapat menuai pertikaian terlebih jika mendasari pada hal agama (Gugule & Mesra, 2022).

Terlebih perbedaan ini akan memicu konflik (Romi Mesra, Rus Yandi, Rifka Zuwanda, Basrial Zuhri, 2022) atau pertikaian diantaranya, seperti peristiwa aksi boikot terhadap produk perancis yang di terapkan oleh beberapa negara muslim sebagai bentuk respond terhadap peristiwa penunjukkan gambar kartun Nabi muhammad SAW kepada murid- muridnya pada 16 oktober 2020. Awalnya kartun yang ditunjukkan oleh samuel paty atau guru tersebut pernah dikecam oleh umat islam di dunia yang diterbitkan oleh majalah Charlie Hebdo pada tahun 2015, namun majalah charlie hebdo telah menjadi bagian dari ikon tradisi sekuler yang telah dimulai sejak revolusi.

Selain daripada itu respond yang tidak dapat diterima oleh umat islam merupakan pendapat dari presiden macron yang menyatakan hal mengenai akan memerangi kelompok islam dan menganggap kelompok islam menciptakan budaya paralel di perancis yang menolak nilai- nilai, adat istiadat dan hukum negara perancis. (Umasugi, 2020).

Dari hal tersebut memunculkan suatu gerakan yang dilakukan oleh umat islam di dunia yang merespons dari permasalahan tersebut terlebih jika dilihat perancis merupakan negara sekuler, yang dikenal dengan membatasi kebebasan berekspresi untuk melindungi perasaan suatu komunitas agar tidak dapat merusak persatuan, gerakan yang ditimbulkan ini merupakan aksi boikot yang dilakukan oleh kepala negara turki, melarang segala jenis produk perancis untuk masuk kedalam negaranya tersebut, lain dari itu raja arab saudi menutup supermarket raksasa milik prancis yaitu carrefour, dan negara islam di dunia lain menolak untuk memajang semua produk dari prancis. (Debora, 2020).

Maka tujuan dari artikel ini merupakan untuk melihat gerakan yang terjadi sebagai gerakan sosial jenis apa serta dengan tinjauan tindakan sosial dari teori sosiologi klasik, agar dapat mengetahui hal yang mendasari atas peristiwa gerakan boikot tersebut.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur dengan mencari referensi teori yang sesuai dengan kajian penelitian, menurut Creswell, kajian literatur merupakan ringkasan tertulis dari artikel jurnal, buku, dan dokumen lain yang dapat menjelaskan teori serta informasi baik dimasa yang telah berlalu maupun saat ini yang dapat diorganisasikan kedalam topik dan berkas yang diperlukan, (Habsy, 2017), yang dimana dalam penelitian ini berusaha menjawab mengenai efektivitas perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi di sekolah



Hasil dan Pembahasan

Tindakan Sosial

Tindakan sosial atau *social action* merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu dengan mempertimbangkan interpretatif atas situasi, intraksi dan hubungan sosial yang dikaitkan dengan preferensi nilai, kepercayaan, minat, emosi, kekuasaan, otoritas, kultur, kesepakatan, ide, kebiasaan atau lainnya yang dimiliki oleh individu. (Netelenbos, 2018).

Teori tindakan membedakan tindakan sosial dengan perilaku secara umum, atau tindakan individu yang memiliki ketertarikan pemaknaan subyektif bagi individu yang memiliki sangkutan, akan tetapi memiliki dampak bagi individu lainnya, serta adanya harapan, reaksi dari masyarakat tersebut. (Muhamad Agus Mushodiq 1, Ali Imron 2, 2020).

Tindakan yang dimaksudkan oleh Max Weber adalah semua perilaku manusia atau individu, ketika dan sejauh bertindak itu memberikan suatu arti subjektif yang disebut dengan tindakan sosial. Menurut Max Weber “tindakan sosial, sejauh berdasarkan arti subjektif yang melekat dengan bertindak individu, itu memperhitungkan perilaku orang lain dan dengan demikian berorientasi kepada arah tujuan atau suatu harapan”. (Ekstrom, 1992).

Menurut Parsons, tindakan sosial memiliki empat cakupan didalamnya yaitu aktor, merupakan pelaku dari tindakan sosial ini, tujuan dilakukannya tindakan sosial, perilaku dari tindakan sosial, kondisi dan sarana dalam tindakan sosial. (Linlin Xie, Ting Han, Haitao Chu, and Bo Xia, 2019).

Tindakan sosial dapat mempengaruhi seseorang, untuk melakukan sesuatu dalam tindakannya, tindakan yang dipengaruhi dapat mengakibatkan terjadinya suatu

perubahan sosial dalam masyarakat, tindakan sosial membutuhkan komitmen serta adanya strategi yang melibatkan antara tuan rumah (orang yang melakukan tindakan sosial) dengan pengungsi (orang yang terpengaruhi). (Hua, 2020).

Ini menunjukkan bahwasannya tidak seluruh kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun kelompok dapat dikatakan sebagai tindakan sosial, aktivitas yang dilakukan tidak selamanya dapat mempengaruhi orang lain. Tindakan yang memiliki tujuan apalagi bertujuan untuk mendapatkan informasi dapat mempengaruhi salah satu faktor tindakan sosial itu sendiri yaitu, kekuasaan. (Coleman, 2017).

Teori ini dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukannya, terlebih dapat mempengaruhi perilaku individu lainnya. Selain daripada itu tindakan sosial ini dapat dipengaruhi faktor sosial seperti kebijakan dan perundang-undangan, kelas serta kekuasaan dapat membentuk terjadinya tindakan sosial. (Payal K. Jain, Richard Hazenberg, Frederick Seddon & Simon Denny, 2019).

Terdapat bentuk atau tipe-tipe dari tindakan sosial, sebagai bentuk untuk memahami individu secara dalam, yaitu Tindakan afektif, tindakan tradisional, rasionalitas instrumental serta rasionalitas nilai. (Alis Muhlis dan Norkholis, 2016).

Teori tindakan ini menjadi 4 bagian diantaranya ;

1. Tindakan tradisional, tindakan yang dilakukan karena sudah terbiasa yang sering dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan atau aktivitas yang dijalannya atau dapat dikatakan tindakan tradisional ini sebagai tindakan yang



- menjadi kebiasaan turun temurun. (Fadlan, 2020).
2. Tindakan afektif, tindakan yang dilakukan karena kondisi serta keadaan emosionalnya atau bisa dikatakan sebagai bentuk dorongan emosional. (Samantha Penta,² Tricia Wachtendorf,³ and Mary M. Nelan⁴, 2019).
 3. Rasionalitas instrumental, ditentukan berdasarkan harapan terhadap perilaku orang lain atau melibatkan pluralitas sarana sebagai syarat untuk mencapai suatu tujuan. (F. A.P Kelen, Frans B. Tokan dan Apolonaris Gai, 2020).
 4. Rasionalitas nilai, merupakan suatu tindakan yang diambil secara sadar dengan menggunakan motivasi serta memiliki tujuan yang bersifat rasional atau masuk akal, tujuan rasional ini dikelilingi oleh nilai- nilai sosial yang berkembang, seperti agama atau budaya. (Syamsu Budiyan, Hotman M. Siahaan, Kris Nugroho, 2020)

Tipe – tipe tindakan ini memiliki elemen berkesinambungan didalamnya yang mana dalam mencapai kepentingan yang menghubungkan tujuan dan sarana dalam mencapai tujuan. Pembagian empat tipe tindakan sosial ini menunjukkan suatu sifat atau aktor itu sendiri, karena tipe ini menjelaskan adanya kemungkinan berbagai perasaan serta kondisi- kondisi internal dan perwujudan dalam bentuk tindakan memperlihatkan bahwa para aktor memiliki kemampuan untuk dapat menggabungkan atau mengkombinasikan tipe- tipe tindakan sosial tersebut dalam suatu rencana bersifat internal yang kompleks, yang berarti dalam suatu tindakan oleh individu ataupun kelompok memiliki tujuan atau motif yang berbeda-beda didalamnya. (Sioh, 2020).

Teori Konflik Fungsional

Merupakan suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi antara individu sampai dengan antara kelompok. Lewis coser memandang bahwasannya konflik merupakan perjuangan atas tuntutan nilai-nilai, hak serta kekuasaan yang memiliki fungsi sosial. Teori konflik fungsional memandang pertikaian atau konflik disebabkan karena adanya nilai yang tidak sesuai akan tetapi teori ini melihat dari kedua perspektif dengan mengutamakan fungsi yang dimiliki bagi masyarakat. (Rofiah, 2016).

Munculnya Aksi Boikot Produk Perancis di Berbagai Negara Ilustrasi Boikot Produk Perancis.

Sebuah kasus yang melibatkan kepala negara Perancis yaitu Emmanul Macron yang menyatakan pendapat terkait kartu Nabi Muhammad SAW, yang mengakibatkan sejumlah negara muslim mengancam aksi “menunjukkan kalikatur Nabi muhammad SAW” oleh Samuel Paty, yang merupakan seorang guru di prancis yang dibunuh karena aksinya yang menunjukkan kalikatur Nabi Muhammad SAW, Macron merespons terkait hal tersebut dengan menyampaikan pembelaann penuh terhadap kebebasan berbicara serta nilai- nilai sekuler yang berlaku di perancis.

Dikutip dari BBC Presiden Macron memuji aksi dari Samuel Paty serta bersumpah untuk melanjutkan perjuangan dari guru tersebut dengan menjunjung hak kebebasan berpendapat di Perancis dengan bukti nyata dibuatnya suatu perencanaan RUU baru untuk memerangi kelompok islam. Macron juga berpendapat bahwasannya kelompok islamis telah menciptakan budaya paralel di perancis yang menolak nilai- nilai, adat istiadat dan hukum negara tersebut. Penggambaran Nabi Muhammad SAW



secara luas dianggap sebagai suatu hal yang tabu serta dilarang dalam Islam, karena dapat menyinggung banyak umat muslim.

Hal itu mengakibatkan banyaknya respon dari negara-negara islam di dunia, salah satunya negara Turki, kepala negara mereka yaitu Presiden Erdogan menyerukan bahwasannya jangan membeli produk-produk yang berlabel perancis sebagai bentuk protes dari pernyataan presiden Macron, selain itu banyak terjadinya kasus serangan-serangan di perancis yang mengakibatkan 3 korban salah satunya meninggal dunia, presiden macron menganggap ini sebagai bentuk serangan teroris islam, hal ini memicu konflik antara umat beragama, khususnya mengundang kecaman umat muslim, umat muslim di beberapa negara menganggap hal ini sebagai bentuk penistaan agama, yaitu terhadap negara islam, mereka pun membuat poster gambar macron serta membakar dan mencoret wajahnya sebagai bentuk kekecewaan terhadap presiden perancis tersebut. (Debora, 2020).

Perancis pada umumnya terkenal dengan negara yang mengedepankan kebebasan, namun kebebasan tersebut dapat menyebabkan diskriminasi kelompok yang dapat membuat kontroversi, kontroversi yang muncul sejak dulu salah satunya penggunaan hijab oleh masyarakat islam di Perancis, sehingga menumbuhkan sikap islamfobia, yang dapat menyebabkan aksi-aksi kriminalitas terhadap imigran muslim di perancis, seperti kekerasan, pelecehan bahkan diskriminasi wanita muslim terutama dalam hal pekerjaan. (Gumilar, 2020).

Islamphobia sampai saat ini masih terjadi dimasyarakat perancis, pada era ini islamphobia bisa terjadi melalui jejaring sosial atau pun dunia pendidikan, yang dapat mengakibatkan kontroversi akademis (Hajjat, 2020). Seperti yang terjadi baru-

baru ini terjadi tindak diskriminasi atau bisa dikatakan ranah penistaan agama tersebar melalui media sosial terhadap kaum muslim di perancis, dengan menunjukkan karikatur Nabi Muhammad SAW, yang dilakukan oleh seorang guru di perancis.

Nabi Muhammad SAW, merupakan nabi umat muslim atau nabi yang sangat dijunjung tinggi oleh umat Islam khususnya. Pembuatan karikatur tentang beliau atau yang menggambarkan beliau merupakan sebagai bentuk penistaan agama terhadap umat muslim, karena pembentukan karakter atau wajah daripada beliau merupakan hal yang tabu atau dilarang, sebab hal tersebut akan menyinggung perasaan umat islam di dunia. Peristiwa pembuatan karikatur Nabi muhammad SAW, terjadi di Perancis dimana pembuatan karikatur ini dimaksudkan untuk pembelajaran mengenai kebebasan nilai, atau nilai kebebasan dalam masyarakat akan tetapi, penayangan karikatur Nabi muhammad SAW, dianggap sebagai hal yang tidak baik karena tidak semestinya serta tidak seorangpun yang tau jelasnya perwakaan beliau seperti apa disisi lain itu hal yang sangat sensitif bagi umat muslim di dunia.

Peristiwa penayangan karikatur beliau ternyata mendapatkan respon yang membuat kepala pemerintah perancis yaitu Macron, menilai bahwasannya hal tersebut hal yang wajar mengingat nilai yang ditanamkan di perancis nilai kebebasan, akan tetapi tindakan Macron yang menganggap hal itu hal yang biasa serta menganggap serangan yang terjadi di perancis merupakan aksi teroris islam atau muslim, memunculkan respon dari kalangan umat muslim di dunia, tindakan-tindakan yang dilakukan oleh umat muslim merupakan perwujudan kekecewaan terhadap kepala negara Perancis tersebut, yang dianggap melakukan penistaan Agama.



Bentuk tindakan yang dilakukan umat muslim dilihat, membakar, merobek, mencorat coret gambar atau foto macron, selain itu tindakan lainnya dilakukan oleh presiden Turki yaitu Erdogan, yang melarang warganya mengkonsumsi makanan atau minuman yang berlabel Perancis dan Raja Arab Saudi pun melakukan tindakan hal yang sama, menutup produk serta mall gedung Carrefour yang dianggap dari Perancis.

Analisis dengan tindakan sosial

Dalam hal ini dapat ditinjau dalam perspektif tindakan sosial yang mana tindakan sosial itu sendiri merupakan proses interaksi yang melibatkan subjek atau pelaku untuk melakukan respons terhadap aturan yang dimiliki, (Ditte Andersen, Signe Ravn & Rachel Thomson, 2020), maka terdapat dua jenis tindakan sosial yang terkait hal tersebut, namun apabila dilihat dari dua sisi maka dapat terlihat jenis atau tahapan yang berbeda, kasus presiden Macron yang membuat keputusan serta kebijakan mengenai undang-undang pembatasan muslim, merupakan menjadi faktor utama atau pendorong dalam terjadinya suatu tindakan sosial, terlebih kekuasaan yang dimiliki oleh Macron yang menjabat sebagai presiden Perancis.

Tindakan Macron ini merupakan sebagai bentuk tindakan nilai rasional yang dimana, Macron memikirkan bagaimana cara untuk mempertahankan kebebasan berpendapat di Perancis, dengan menjaga serta merespons hal yang berlawanan dengan hal itu, sampai-sampai Macron merencanakan undang-undang untuk tetap menjaga hal tersebut. (Syamsu Budiyanti, Hotman M. Siahaan, Kris Nugroho, 2020).

Akan tetapi tindakan rasional yang dilakukan Macron, memicu tindakan yang lain dimana munculnya tindakan afektif

yang dilakukan oleh umat muslim sebagai bentuk refleksi terhadap penghinaan yang dilakukan oleh Macron, refleksi ini buah dari dorongan emosional masyarakat Islam terhadap kekecewaan presiden Macron, selain itu munculnya tindakan nilai rasional instrumental dari kepala negara Islam, seperti negara Turki dan Arab, yang membuat kebijakan yang didasari oleh nilai sosial yang berkembang dengan kata lain disini adalah agama, dirasa agamanya dihina maka kepala pemerintah Arab dan Turki membuat kebijakan untuk dapat mempertahankan agamanya tersebut, dengan kebijakan pemutusan kerjasama dalam sektor ekonomi dengan Perancis.

Analisis teori konflik

Perbedaan ini memunculkan pertikaian yang didasarkan akan perbedaan nilai, pemahaman serta kepercayaan (Fathimah, Lubis, Kerebungu, Ferdinand Rahman, Rahman, & Umatermate, Abdul Rasyid Mesra, 2021). Pertikaian ini disebabkan oleh interaksi yang tidak menemukan pemahaman antara masyarakat muslim dengan pimpinan Perancis, adanya perselisihan terhadap nilai antar agama menyangkut kepercayaan serta budaya yang dimiliki oleh Perancis terkait kebebasan berpendapat. Namun dirasa bersinggungan dengan nilai kepercayaan yang dianut masyarakat muslim. Hal ini sesuai dengan teori konflik dari Lewis Coser bahwa “konflik merupakan suatu bentuk interaksi yang tidak perlu dipungkiri keberadaannya” ini bermaksud bahwasannya suatu konflik tidak hanya memiliki sisi negatif (Mesra, Walid, Rahayu, & Puteri, 2022).

Konflik terkait karikatur Nabi Muhammad SAW ini tidak hanya memunculkan sisi negatif terkait bedanya nilai, paham serta kepercayaan. Akan tetapi teori konflik Lewis Coser memandang dalam konflik juga ada hal positif, bisa dilihat dalam permasalahan



diatas bisa membangun pemahaman masyarakat sehingga sikap disintegrasi antara umat beragama tidak terulang kembali. teori konflik lewis coser mengajarkan setiap permasalahan, meningkatkan solidaritas internal, pertikaian diakibatkan sistem sosial yang fungsional. Melihat dari fungsinya tidak hanya berfungsi negatif melainkan memiliki fungsi positif.

Terkait kasus ini fungsi positif simunculkan dalam penguatan integrasi, kepercayaan, paham serta pengendalian sosial. Maka teori konflik fungsional dapat memandang dari kedua sudut pandang tanpa memihak salah satu pihak. Teori konflik fungsional melihat kepentingan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas. (Rofiah, 2016).

Kesimpulan

Islamophobia merupakan suatu sikap yang bisa dikatakan diskriminatif yang dilakukan oleh sebagian masyarakat perancis terhadap kaum imigran muslim. Tindakan sosial merupakan tindakan yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, tindakan sosial memiliki faktor pendorong didalamnya yaitu, kekuasaan, kebijakan, organisasi serta kelas sosial, faktor-faktor ini membuat tindakan sosial mudah untuk dilakukan. Teori konflik fungsional menilai permasalahan perbedaan nilai-nilai keagamaan memiliki fungsi negatif dan positifnya. Permasalahan terkait karikatur nabi muhammad merupakan suatu pertentangan internasional dikarenakan menyangkut agama dan kepercayaan.

Daftar Pustaka

Alis Muhlis dan Norkholis. (2016). Analisis Tindakan Sosial Max Weber dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari. *LIVING HADIS*, 1(2), 2528- 756.

Buechler, S. M. (1995). *New Social Movement Theories*. *Wiley Black well*, 36(3), 441-464.

Coleman, J. S. (2017). *Social Theory, Social Research, and a Theory of Action*. *AJS*, *IXI*(6), 1309-35.

Debora, Y. (2020). *tirto.id*. Dipetik 11 07, 2020, dari <https://tirto.id/kronologi-munculnya-aksi-boikot-produk-perancis-di-berbagai-negara-f6xH>

Ditte Andersen, Signe Ravn & Rachel Thomson. (2020). Narrative sense-making and prospective social action: methodological challenges and new directions. *International Journal of Social Research Methodology*, 23(4), 367-365.

Ekstrom, M. (1992). Causal Explanation of Social Action The Contribution of Max Weber and of Critical Realism to a Generative View of Causal Explanation in Social Science. *Acta Sociologica*, 35, 107-122.

F. A.P Kelen, Frans B. Tokan dan Apolonaris Gai. (2020). Menelaah Konversi Belis Gading Gajah dalam Perspektif Tindakan Sosial Max Weber di Desa Kolaka. *Jurnal Pemerintahan*, 1(2), 167-180.

Fadlan, M. (2020). Social Action in Suroan Tradition in Javanese Society. *EUROPEAN ACADEMIC RESEARCH*, VII(11), 5-9.

Fathimah, S., Lubis, Y., Kerebungu, Ferdinand Rahman, E. Y., Rahman, R., & Umaterate, Abdul Rasyid Mesra, R. (2021). Handling the Conflict in District Heads Election Issues by the Pasaman Police. *Proceeding ICHELSS 2021*, 365-370

Gugule, H., & Mesra, R. (2022). Analisis Sosiologis Terhadap Video Viral Tiktok



- tentang Penegakan Hukum di Indonesia. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1071. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.956>
- Gumilar, D. (2020). Eksploitasi Ruang Ketakutan: Analisis Peran Elit Politik dan Kelompok Penekan Dalam Upaya Sekuritisasi Islamofobia Melalui Kebijakan Imigrasi Perancis. *Journal of International Relations*, VI(2), 199-210.
- Gunawan Wibisono, Drajat Tri Kartono. (2016). Gerakan Sosial Baru pada Musik: studi etnografi pada band Navicula. *Analisa Sosiologi*, V(2), 69-84.
- Habsy. (2017). Seni memahami penelitian kualitatif dalam bimbingan dan konseling : studi literatur. *jurnal konseling andi matappa*, I(2), 90-100.
- Hajjat, A. (2020). Islamfobia and french academia. *Current Sociology*, 1-20.
- Hua, Z. (2020). Making a stance: social action for language and intercultural communication research. *Language and Intercultural Communication*, I(1), 1-7.
- Linlin Xie, Ting Han, Haitao Chu, and Bo Xia. (2019). Behavior Selection of Stakeholders toward Megaproject Social Responsibility: Perspective from Social Action Theory. *Hindawi*, 1-14.
- Mesra, R., Waldi, A., Rahayu, R., & Puteri, M. E. (2022). Potensi Konflik Antara Pemilik Lahan dengan Pemilik Hewan Ternak di Nagari Bidar Alam. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 789. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.911>
- Muhamad Agus Mushodiq 1, Ali Imron 2. (2020). Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19; Tinjauan Tindakan Sosial dan Dominasi Covid-19; Tinjauan Tindakan Sosial dan Dominasi Kekuasaan Max Weber. *SALAM*, VII(5), 455-472.
- Netelenbos, B. (2018). Bringing back Max Weber into Network. *Critical Policy Studies*, XIV(1), 67-85.
- Payal K. Jain, Richard Hazenberg, Frederick Seddon & Simon Denny. (2019). Social Value as a Mechanism for Linking Public Administrators with Society: Identifying the Meaning, Forms and Process of Social Value Creation. *International Journal of Public Administration*, 1532-4265.
- Rejeki, M. N. (2007). perbedaan budaya dan adaptasi antarbudaya dalam relasi kemitraan Inti- Plasma. *Ilmu Komunikasi*, IV(2), 145-167.
- Rofiah, K. (2016). Dinamika Relasi Muhammadiyah dan NU Dalam perspektif teori konflik fungsional Lewis A. Coser. *KALAM*, X(2), 469-490.
- Romi Mesra, Rus Yandi, Rifka Zuwanda, Basrial Zuhri, A. S. (2022). PERSEPSI MASYARAKAT BIDAR ALAM TENTANG PENERAPAN PERDA. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(4).
- Samantha Penta,² Tricia Wachtendorf,³ and Mary M. Nelan⁴. (2019). Disaster Relief as Social Action: A Weberian Look at Postdisaster Donation Behavior. *Sociological Forum*, I, 1-22.
- Sioh, A. M. (2020). Kenoto Indigenous Marriage of Sabu Tribe Study



- Sociology of Religion in Social Action
Max Weber. *Anthropos*, VI(1), 93-103.
- Sukmana, O. (2016). *Konsep dan Teori Gerakan Sosial* (1 ed.). MALANG: Intrans Publishing.
- Syamsu Budiyanti, Hotman M. Siahaan, Kris Nugroho. (2020). Social communication relation of Madurese people in Max Weber rationality perspective. *JURNAL STUDI KOMUNIKASI*, 4(2), 389-409.
- Umasugi, R. A. (2020). *Kompas*. Dipetik september 30, 2020, dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/09/19/08381091/cerita-lhi-mengalami-kekerasan-seksual-saat-rapid-test-di-bandara?page=all>
- Vally Koubi, Quayuh Nguyen, Gabriele Spilker, Tobias Bohmelt. (2020). Environmental migrants and social movement participation. *Peace Research*, XX(10), 1-15.

